



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2424-2432

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumut

Andryno Totty Banjarnahor, Mutia Sugianto, Ruwina Rahmanda, Syarah Safira Husna

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

andrynobanjarnahor@gmail.com, mutiasugianto151@gmail.com, ruwinarahmanda0806@gmail.com,

syarahsafira13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2001–2024. Ketiga variabel tersebut dipilih karena menjadi komponen utama dalam struktur pengeluaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta memiliki peranan strategis dalam mendorong dinamika ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif, menggunakan data sekunder berupa deret waktu yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan dengan model regresi linier berganda melalui pendekatan Ordinary Least Square (OLS), serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa tingginya daya beli masyarakat menjadi motor utama aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, investasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang menandakan bahwa kontribusinya belum begitu kuat dalam jangka pendek, meskipun secara teoritis investasi tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi. Ekspor terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sejalan dengan peran Sumatera Utara sebagai salah satu daerah penghasil dan pengeksport komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, dan kopi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R^2 sebesar 0,8021, yang berarti bahwa 80,21% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiganya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan konsumsi domestik, percepatan realisasi investasi yang produktif, serta peningkatan daya saing ekspor sebagai strategi utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara

Kata kunci: Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara.

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur utama untuk mengevaluasi efektivitas pembangunan suatu wilayah dalam memajukan kesejahteraan penduduknya. Pada skala regional, laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling terkait, termasuk pengeluaran rumah tangga, aktivitas investasi, dan perdagangan luar negeri. Provinsi Sumatera Utara, dengan struktur ekonominya yang beragam, menawarkan dinamika pertumbuhan yang menarik untuk dikaji, terutama karena perannya yang substansial dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Sumatera dan perekonomian nasional secara umum. Dari tahun 2001 hingga 2024, perekonomian Sumatera Utara mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan pola pengeluaran rumah tangga, variasi investasi, dan pergerakan ekspor produk-produk utama seperti karet, kelapa sawit, dan kopi.

Secara keseluruhan, pengeluaran rumah tangga merupakan bagian terbesar dari komposisi pengeluaran PDRB. Perubahan tingkat konsumsi rumah tangga dapat memberikan stimulus yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian Haya dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pengeluaran rumah tangga merupakan elemen paling stabil yang menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bahkan di masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih menjadi pendorong utama perekonomian, termasuk di provinsi-provinsi seperti Sumatera Utara, yang sangat bergantung pada sektor perdagangan dan jasa.

Di sisi lain, investasi berperan krusial dalam memperluas kapasitas produksi dan menghasilkan efek berantai bagi kegiatan ekonomi. Chamdani dkk. (2022) dalam studinya di Provinsi Banten dan DKI Jakarta menunjukkan bahwa

peningkatan investasi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan temuan Septiningrum dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa investasi domestik maupun asing berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan investasi di Sumatera Utara—baik melalui modal domestik maupun asing—diharapkan dapat memperkuat fondasi ekonomi jangka panjang.

Selain pengeluaran dan investasi, ekspor juga merupakan komponen vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan daerah dan menyerap tenaga kerja. Ningsih dkk. (2024) menemukan bahwa volume ekspor di pelabuhan-pelabuhan utama Sumatera Utara berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ekspor produk unggulan, semakin besar kontribusinya terhadap PDRB daerah. Namun, kinerja ekspor juga sangat bergantung pada kondisi pasar internasional, nilai tukar mata uang, dan regulasi perdagangan domestik.

Meskipun hubungan antara pengeluaran, investasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi telah diteliti secara ekstensif, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada tingkat nasional atau periode jangka pendek. Studi jangka panjang, seperti 2001–2024, di tingkat provinsi jarang dilakukan, meskipun analisis jangka panjang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pola pertumbuhan ekonomi, termasuk dampak krisis global, wabah penyakit, dan perubahan kebijakan fiskal atau moneter. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara empiris pengaruh pengeluaran rumah tangga, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tersebut.

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan teori pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan landasan bagi pemerintah daerah untuk merancang strategi pembangunan yang menekankan penguatan permintaan domestik, perbaikan iklim investasi, dan optimalisasi sektor ekspor sebagai penggerak utama perekonomian Sumatera Utara.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian menekankan analisis data berupa angka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan ketiga variabel tersebut dalam periode tertentu, sedangkan metode verifikasi digunakan untuk memeriksa hubungan dan dampak antar variabel melalui proses analisis statistik.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa deret waktu (time series) dari tahun 2001 hingga 2024. Semua data berasal dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan BPS Indonesia. Data yang dianalisis mencakup:

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai variabel dependen (Y),
- Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebagai variabel independen pertama (X_1),
- Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai proksi investasi (X_2), dan
- Nilai Ekspor Regional sebagai variabel independen ketiga (X_3).

Variabel

- Pertumbuhan Ekonomi (Y): Diukur melalui perubahan tahunan PDRB riil (harga konstan) untuk menunjukkan peningkatan kapasitas ekonomi regional.
- Konsumsi Rumah Tangga (X_1): Mewakili total pengeluaran publik untuk barang dan jasa yang dikonsumsi dalam satu tahun.
- Investasi (X_2): Diwakili oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang menunjukkan volume penambahan aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan produksi.

- Ekspor (X_3): Mewakili total nilai barang dan jasa yang dikirim dari Provinsi Sumatera Utara ke luar negeri selama satu tahun. Semua variabel dinyatakan dalam miliaran rupiah dan dihitung dengan harga konstan untuk menghindari dampak inflasi terhadap hasil analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan tinjauan pustaka, dengan mencari informasi resmi dari instansi pemerintah, jurnal ekonomi, dan publikasi penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak melibatkan wawancara atau survei lapangan, karena menggunakan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi.

Teknik Analisis Data

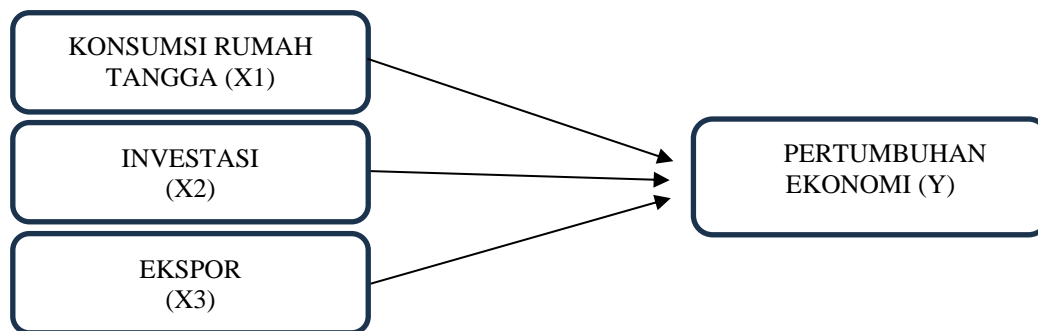
Analisis yang digunakan melibatkan regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), beserta koefisien determinasi, uji-t, dan uji-F. Asumsi klasik juga diuji, meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews-12 untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X_1 = Konsumsi Rumah Tangga
- X_2 = Investasi (PMTB)
- X_3 = Ekspor
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk setiap variabel
- ε = Error term

Kerangka Konseptual



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori yang digunakan, hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Parsial

1. **H1:** Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera
2. **H2:** Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
3. **H3:** Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hipotesis Simultan

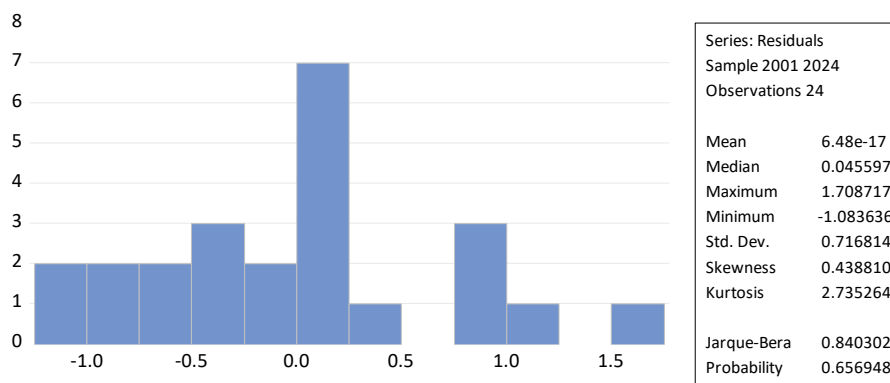
1. **H4:** Konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

3. Hasil dan Diskusi

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah sisa-sisa dalam model regresi mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal memiliki bentuk simetris seperti lonceng, dan hal ini penting agar uji statistik seperti uji t dan uji F dalam regresi tetap valid. Jika data tidak memenuhi syarat normalitas, maka kesimpulan dari analisis statistik mungkin tidak dapat dipercaya.



Gambar 1. Sumber Olahan Data Eviews-12

Histogram residual dari model regresi ini menunjukkan distribusi yang umumnya simetris. Skewness-nya rendah (0,438), menunjukkan sedikit kemiringan ke kanan. Sementara itu, kurtosis sekitar 2,73 mendekati nilai normal (3), sehingga distribusinya tidak terlalu tajam maupun terlalu datar. Rata-rata residual mendekati nol, sesuai dengan prinsip dasar regresi linier bahwa residual harus berpusat di sekitar nol. Median residual yang kecil dan positif menunjukkan keseimbangan antara nilai di atas dan di bawah nol.

Uji Jarque-Bera menghasilkan statistik 0,84 dengan probabilitas 0,66. Karena probabilitas ini melebihi 0,05, residual diperkirakan terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam regresi klasik. Secara keseluruhan, tidak ada pelanggaran signifikan terhadap asumsi normalitas berdasarkan histogram dan statistik uji. Model regresi ini tampak memadai dalam hal pola residual.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas yang tinggi, maka koefisien regresi mungkin tidak konsisten dan sulit untuk dipahami, karena variabel-variabel tersebut saling memengaruhi secara berlebihan.

Table 1. Sumber Olahan Data Eviews-12

Variance Inflation Factors			
Date: 11/17/25 Time: 05:05			
Sample: 2001 2024			
Included observations: 24			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.160271	6.509619	NA
PKRT	0.007706	9.849041	1.650478
PMTB	0.003047	7.163298	1.544195
EKSPOR	0.000419	1.672032	1.092932

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3638>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), nilai VIF yang telah dihitung (terpusat) untuk variabel PKRT, PMTB, dan EXPORT masing-masing adalah 1,65, 1,54, dan 1,09. Angka-angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan batas standar yang biasanya digunakan, seperti 10 atau bahkan 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa setiap variabel tidak saling berkorelasi secara berlebihan dalam model regresi. Karena itu, hasil estimasi dari model regresi masih cukup dapat dipercaya, dan setiap variabel independen mampu memberikan kontribusi yang jelas serta terpisah terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, berdasarkan uji multikolinearitas ini, model regresi yang diterapkan memenuhi persyaratan multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa perlu mengkhawatirkan adanya deviasi yang disebabkan oleh korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah varians sisa dalam model regresi tetap sama. Jika varians sisa berubah-ubah, estimasi koefisien tetap tidak bias, tetapi uji statistik tidak bisa diandalkan karena kesalahan baku yang tidak tepat.

Table 2. Sumber Olahan Data Eviews-12

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.335209	Prob. F(9,14)	0.3028
Obs*R-squared	11.08531	Prob. Chi-Square(9)	0.2699
Scaled explained SS	6.679145	Prob. Chi-Square(9)	0.6705

Tabel ini menggambarkan hasil uji White yang digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas yang terkait dengan statistik-F, Obs*R-kuadrat, dan SS terjelaskan berskala secara signifikan melebihi 0,05, yaitu masing-masing 0,3028; 0,2699; dan 0,6705. Karena probabilitas ini cukup tinggi, hipotesis nol—yang menyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas atau residual model homogen dengan varians stabil—tidak dapat ditolak. Oleh karena itu, model ini bebas dari heteroskedastisitas.

Secara keseluruhan, model regresi yang dievaluasi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga analisis parameter koefisien dan uji statistik lainnya dianggap valid tanpa gangguan dari varians residual yang tidak stabil.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengukur apakah sisa dari satu data memiliki kaitan dengan sisa dari data lainnya, terutama dalam data berbentuk deret waktu. Jika terdapat autokorelasi, maka salah satu asumsi dasar dalam regresi terganggu, sehingga estimasi koefisien tetap tidak bias, namun kesimpulan statistik bisa menjadi tidak tepat.

Table 3. Sumber Olahan Data Eviews-12

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.825800	Prob. F(2,18)	0.1897
Obs*R-squared	4.047664	Prob. Chi-Square(2)	0.1321

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada tabel menunjukkan bahwa hipotesis nol (tidak ada autokorelasi sampai lag ke-2) tidak dapat ditolak. Ini terlihat dari nilai probabilitas untuk F-statistic sebesar 0,1897 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,1321, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi umum 0,05.

Artinya, model regresi yang diuji tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi residual hingga lag ke-2. Dengan demikian, asumsi klasik terkait tidak adanya autokorelasi dalam regresi telah terpenuhi, sehingga hasil estimasi model dapat digunakan lebih lanjut tanpa perlu koreksi khusus untuk autokorelasi.

Uji Statistik

Table 4. Sumber Olahan Data Eviews-1

Dependent Variable: PDRB Method: Least Squares Date: 11/17/25 Time: 05:00 Sample: 2001 2024 Included observations: 24				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	1.919108	0.400339	4.786218	0.0001
PKRT	0.471197	0.087786	5.367566	0.0000
PMTB	0.067895	0.055196	1.230089	0.2329
EKSPOR	0.051712	0.020481	2.524832	0.0201
R-squared	0.802102	Mean dependend var	5.086667	
Adjusted R-squared	0.772417	S.D. dependend var	1.611334	
S.E. of regression	0.768697	Akaike info criterion	2.462773	
Sum squared resid	11.81791	Schwarz criterion	2.659115	
Log likelihood	-25.55327	Hannan-Quinn criter	2.514862	
F-statistic	27.02070	Durbin-Watson stat	1.121081	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi berganda seperti ini:

$$Y = 1,916108 + 0,471197 (X1) + 0,067895 (X2) + 0,051712 (X3).$$

Hal ini menunjukkan bahwa:

- Angka konstanta (C = 1,916108) menunjukkan bahwa meskipun semua variabel lain bernilai nol, PDRB tetap ada dan bernilai sekitar 1,916.
- Jika nilai PKRT (X1) bertambah 1 unit, maka Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan naik sekitar 0,471, asalkan variabel lain tetap tidak berubah.
- Apabila PMTB (X2) bertambah 1 unit, Pertumbuhan Ekonomi akan naik sekitar 0,068, meskipun hasil ini tidak signifikan secara statistik.
- Jika EKSPOR meningkat 1 unit, maka Pertumbuhan Ekonomi diprediksi naik sekitar 0,052, dan dampaknya signifikan secara statistik.

Uji T

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai perhitungan masing-masing variabel independen yaitu Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Ekspor terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001 sampai 2024.

- Variabel KRT menunjukkan nilai positif dan signifikan, artinya konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi besar dan terukur terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dengan kata lain, semakin besar pengeluaran masyarakat, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
- Sementara itu, variabel PMTB menunjukkan nilai positif tetapi tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa meskipun investasi terus meningkat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terlihat jelas selama periode tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena investasi membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan dampak yang optimal.
- Untuk variabel EKSPOR, nilai yang diperoleh menunjukkan positif dan signifikan, yang berarti peningkatan ekspor berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pemasukan dari luar negeri.

Uji F

Nilai F-statistik sebesar 27,0207 dengan probabilitas 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel PKRT, PMTB, dan EKSPOR secara bersamaan memengaruhi PDRB secara signifikan. Karena itu, model regresi ini dapat digunakan dalam analisis karena ketiga variabel tersebut secara bersamaan berkontribusi terhadap perubahan PDRB.

Koefisien Determinasi

Nilai R-kuadrat sebesar 0,802102 berarti bahwa sekitar 80,21% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh fluktuasi PKRT, PMTB, dan EKSPOR. Sementara itu, sisanya sebesar 19,79% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model, seperti inflasi, investasi asing, atau kebijakan fiskal. Nilai R-kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,772417 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan data observasi, model ini tetap robust dan tidak mengalami overfitting.

Koefisien Korelasi (R)

Untuk menilai kekuatan hubungan secara keseluruhan, kita dapat menghitung akar kuadrat dari R^2 :

$$R = R^2 \sqrt{0,802102} = 0,8955$$

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel (PKRT, PMTB, EKSPOR) dan PDRB sangat kuat dan positif, karena nilainya mendekati 1. Artinya, peningkatan PKRT, PMTB, dan ekspor cenderung diikuti oleh pertumbuhan PDRB yang lebih besar.

Pembahasan

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Studi ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2001 hingga 2024. Angka koefisien sebesar 0,471197 menunjukkan bahwa setiap kenaikan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,47 persen, asalkan faktor-faktor lain tetap tidak berubah. Hasil ini membuktikan bahwa daya beli masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong kegiatan ekonomi di tingkat daerah.

Hal ini sesuai dengan teori Keynesian, yang menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi akan meningkatkan permintaan secara keseluruhan, sehingga mendorong produksi, pendapatan, serta menciptakan lapangan kerja. Di Sumatera Utara, konsumsi rumah tangga yang tinggi didukung oleh sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur, yang menyerap sebagian besar tenaga kerja lokal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haya dkk. (2022) yang menemukan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan selama masa pandemi COVID-19. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Hasibuan (2024), yang mempelajari Sumatera Utara dan menyimpulkan bahwa lebih dari separuh Pendapatan Daerah Berupa Hasil (PDRB) provinsi berasal dari konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, bukti ini memperkuat keyakinan bahwa peningkatan kesejahteraan melalui daya beli yang stabil merupakan fondasi penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis menunjukkan bahwa investasi (PMTB) memiliki kaitan positif, meskipun tidak terlalu kuat, dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Nilai koefisien sebesar 0,067895 menunjukkan arah yang positif, tetapi tingkat pengaruhnya masih kurang dalam jangka pendek. Ini berarti peningkatan investasi belum memberi dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi selama masa penelitian, kemungkinan karena banyak investasi bersifat jangka panjang dan membutuhkan waktu untuk melahirkan hasil yang dapat dirasakan di wilayah tersebut.

Secara teoritis, hasil ini mendukung model Harrod-Domar dan teori Akselerator, di mana investasi merupakan sumber utama pertumbuhan melalui penambahan stok modal. Namun, dampaknya tidak selalu langsung terlihat, terutama jika investasi lebih difokuskan pada infrastruktur dan industri padat modal dengan periode pengembalian modal yang panjang.

Secara nyata, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Chamdani dkk. (2022) dan Septiningrum dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia. Perbedaan tersebut mungkin karena Sumatera Utara memiliki karakteristik tersendiri, di mana investasi masih terpusat di sektor primer dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan

produksi yang bernilai tambah tinggi. Meski demikian, hubungan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa investasi tetap menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan melalui kebijakan, seperti memperbaiki iklim usaha, mempermudah proses izin, serta membangun infrastruktur yang mendukung investasi di daerah.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji regresi menunjukkan bahwa ekspor mempunyai dampak positif dan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai koefisiennya sebesar 0,051712. Artinya, peningkatan ekspor, terutama dari komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, dan kopi, dapat meningkatkan pendapatan daerah serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan penghasilan.

Temuan ini sejalan dengan teori Pertumbuhan yang Dipimpin Ekspor (Ekspor-Led Growth), yang menyatakan bahwa volume ekspor yang lebih tinggi memperluas pasar, mendorong efisiensi produksi, dan mempercepat adopsi teknologi. Di tingkat regional, peran pelabuhan Belawan dan peningkatan perdagangan internasional merupakan elemen penting yang memperkuat kontribusi ekspor terhadap PDRB Sumatera Utara.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Ningsih dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Peneliti lain, Komarudin & Sulisnaningrum (2023), juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu ekspor neto sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, pengembangan ekspor di Sumatera Utara perlu fokus pada diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah dari komoditas tersebut agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap kuat dan berkelanjutan.

Pengaruh Simultan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji simultan (uji F), nilai F-statistik mencapai 27,0207 dengan probabilitas 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Nilai R^2 sebesar 0,8021 berarti sekitar 80,21% perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, kebijakan fiskal, dan situasi global.

Hasil ini mendukung model Permintaan Agregat Keynesian yang menganggap konsumsi, investasi, dan ekspor sebagai bagian utama dari output ekonomi. Gabungan ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak bisa hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan memerlukan keseimbangan antara permintaan dalam negeri dan permintaan dari luar negeri.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Haya dkk. (2022) dan Ningsih dkk. (2024), yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil hanya dapat dicapai jika konsumsi, investasi, dan ekspor berkembang secara simultan dan seimbang. Di Sumatera Utara, sinergi antara ketiga komponen ini telah menjadi pendorong utama pertumbuhan PDRB selama dua dekade terakhir.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Pengeluaran rumah tangga memberikan dampak positif dan bermakna terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2001 hingga 2024. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membeli masyarakat menjadi motor utama aktivitas ekonomi wilayah. Semakin besar pengeluaran masyarakat, semakin kuat pula dorongannya terhadap peningkatan produksi dan hasil daerah. Oleh karena itu, kestabilan pengeluaran menjadi faktor krusial untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi regional. 2). Investasi memberikan dampak positif namun tidak bermakna terhadap perkembangan ekonomi. Artinya, walaupun kenaikan investasi berpotensi memperbesar kapasitas produksi dan membuka lapangan pekerjaan, pengaruhnya belum cukup kuat dalam waktu singkat. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh sifat investasi yang memerlukan waktu untuk menghasilkan buah, serta masih dominannya investasi di bidang-bidang yang kurang efisien atau berfokus pada jangka panjang. 3). Ekspor memberikan dampak positif dan bermakna terhadap perkembangan ekonomi. Kenaikan ekspor, khususnya produk utama seperti minyak sawit, karet, dan kopi, terbukti memberikan sumbangan nyata pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Aktivitas ekspor yang tinggi tidak hanya menambah pendapatan daerah, tetapi juga memperluas jangkauan pasar serta mendorong efisiensi dalam produksi. 4). Secara bersama-sama, pengeluaran

rumah tangga, investasi, dan ekspor memberikan dampak positif dan bermakna terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, ketiganya saling melengkapi peran dalam membangun dinamika ekonomi yang lestari.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Pengeluaran 2001–2024*. BPS Provinsi Sumatera Utara.
2. Chamdani, M., Prasetyo, E., & Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dan DKI Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 10(2), 115–128.
3. Friedman, M. (1957). *A Theory of the Consumption Function*. Princeton University Press.
4. Harrod, R. F. (1939). *An Essay in Dynamic Theory*. *The Economic Journal*, 49(193), 14–33.
5. Hasibuan, A. (2024). *Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 55–68.
6. Haya, A., Lestari, R., & Putra, D. (2022). *Dampak konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama pandemi COVID-19*. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 15(3), 201–214.
7. Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.
8. Komarudin, A., & Sulisningrum, E. (2023). *Pengaruh ekspor neto dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan*, 9(1), 45–60.
9. Modigliani, F. (1966). *The Life Cycle Hypothesis of Saving, the Demand for Wealth and the Supply of Capital*. *Social Research*, 33(2), 160–217.
10. Ningsih, R., Simanjuntak, M., & Siregar, D. (2024). *Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan Sumatera Barat*. *Jurnal Ekonomi Regional*, 14(1), 25–39.
11. Sari, D. P., & Rahman, M. A. (2023). *Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 14(2), 101–114.
12. Septiningrum, Y., Rahmadani, A., & Kusuma, N. (2022). *Investasi domestik, investasi asing, dan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 11(4), 240–253.
13. Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
14. Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 4). Rajawali Pers.
15. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi ke-12, Terjemahan). Erlangga.